

## Alih Kode dan Campur Kode pada Film Yowes Band 3 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros

Sintia Haryani<sup>1</sup>, Syarif Hidayatullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Jl. Tanah Merdeka, Kec Ciracas, Kota Jakarta Timur,  
Daerah khusus ibukota Jakarta 13830

Email: <sup>1</sup>[sintiaandrr@gmail.com](mailto:sintiaandrr@gmail.com), <sup>2</sup>[syarifbahagia@uhamka.ac.id](mailto:syarifbahagia@uhamka.ac.id)

**Abstract** Events of changing and merging languages often occur in films. Therefore, the researcher aims to find out the code switching and code mixing contained in the film *Yowes Band 3* by Bayu Skak and Fajar Nugros. This research applies descriptive qualitative methods through the validity checking technique by listening and writing. The results of the study stated that there were 71 code switching and code mixing which were described as follows: 1) 15 Inward code switching, 2) 2 External code switching, 3) 27 Internal code mixing, 4) 27 External code mixing. The reason for deciding the object of code-switching and code-mixing is because it has a variety of languages in the *Yowes Band 3* film to be the development of language knowledge for further research.

**Keywords:** Code Switching, Code Mixing, Yowis Ben 3 Movie

**Abstrak** Peristiwa pergantian dan penggabungan bahasa sering terjadi pada film. Maka dari itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui alih kode dan campur kode yang terdapat dalam film *Yowes Band 3* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pemeriksaan keabsahan dengan mendengar dan menulis. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 71 alih kode dan campur kode yang dijabarkan sebagai berikut ini : 1) 15 Alih kode ke dalam , 2) 2 Alih kode ke luar, 3) 27 Campur kode ke dalam, 4) 27 Campur kode ke luar. Alasan memutuskan obyek alih kode dan campur kode karena memiliki keragaman bahasa pada film *Yowes Band 3* untuk menjadi pengembangan pengetahuan bahasa pada penelitian lebih lanjut.

**Kata Kunci :** Alih Kode , Campur Kode , Film Yowes Band 3

### I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media berkomunikasi yang muncul karena adanya ujaran yang disampaikan kepada sesama. Bahasa juga dapat dijadikan aspek identitas seseorang untuk mengetahui pola pikir suatu masyarakat. Dalam lingkungan bermasyarakat sering kali terjadi interaksi bahasa untuk menyampaikan keinginan penutur dan lawan tutur (Fajriansyah dkk 2018). Indonesia memiliki banyak ragam bahasa yang berbeda setiap daerahnya, sehingga bahasa menjadi sangat penting sebagai penghubung dalam berkomunikasi dan interaksi sosial pada masyarakat.

Di Indonesia, setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda pada setiap daerahnya. Indonesia memiliki keragaman bahasa Daerah yang banyak jenisnya misalnya bahasa Manado, Papua, Minang, Betawi dan lain sebagainya. Namun, tidak menjadikan kendala untuk berinteraksi dalam bersosial di masyarakat. Hal ini dikarenakan NKRI memiliki bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia.

Keanekaragaman bahasa terjadi karena banyaknya pengguna yang melakukan komunikasi antar sesama. Faktor penyebab adanya ragam bahasa karena lingkungan yang berbeda-beda disebabkan daerah asal (Andriani 2021). Kemajuan bahasa yang dimiliki oleh masyarakat disebabkan oleh keterkaitan bahasa dan budaya sehingga terciptanya kedwibahasaan. Kedwibahasaan dapat menciptakan Alih kode sebagai pergantian juga Campur kode sebagai penggabungan.

Alih kode adalah suatu peralihan pemakaian dua bahasa yang muncul karena keadaan tertentu (Alawiyah, Dkk 2021). Situasi pergantian bahasa umumnya karena keterkaitan penggunaan bahasa dalam melakukan interaksi berkomunikasi. Alih kode diuraikan jadi dua ada Alih Kode ke dalam (*Internal*) & Alih Kode ke luar (*Eksternal*) (Hardianti dkk 2023). Alih kode ke dalam disebabkan karena penutur melakukan pergantian pemakaian beberapa bahasa yang masih satu rumpun seperti penggunaan bahasa Indonesia berganti bahasa Manado. Kemudian alih kode ke luar disebabkan karena penutur melakukan pergantian menggunakan bahasa yang tidak satu rumpun seperti bahasa Belanda beralih Bahasa Indonesia atau bahasa Manado. Alih kode dapat terjadi diantaranya: (1) faktor pengujar, (2) faktor mendengar lawan bicara, (3) munculnya situasi lebih dari dua orang, (4) menegaskan tujuan dalam percakapan, (5) dan penghubung saat melakukan percakapan (Rohmani dkk 2013).

Campur kode merupakan penggabungan pemakaian dua bahasa yang disebabkan karena penambahan bagian bahasa lain dalam percakapan (Aviah Dkk 2019). Campur kode (Simatupang Dkk 2018) terurai menjadi dua sebagai berikut: campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Pada campur kode ke dalam disebabkan karena penggabungan bahasa yang masih satu rumpun seperti penggunaan bahasa Indonesia digabungkan dengan bahasa Manado. Sedangkan campur kode ke luar terjadi disebabkan penggabungan bahasa yang tidak satu rumpun misalnya penggunaan bahasa Indonesia yang digabung dengan bahasa Inggris.

Alih kode dan campur kode sering terjadi pada film, biasanya muncul karena penggunaan bahasa yang digunakan saat melakoni penokohan tidak hanya bahasa Indonesia dan bahasa daerah terkadang dialog percakapan juga bisa menggunakan bahasa Asing. Oleh sebab itu latar belakang tempat pada film sangatlah penting untuk menentukan bahasa yang digunakan untuk berdialog untuk menciptakan peristiwa alih kode dan campur kode. Film *Yowes Band 3* sebagai bahan analisis karena memiliki keanekaragaman bahasa. Bahasa yang dijadikan subjek penelitian ini terdiri dari bahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris, sehingga

dapat dijadikan bahan penelitian karena terdapat interaksi pergantian dan penggabungan bahasa yang menimbulkan terjadinya situasi pergantian (alih kode) dan penggabungan (campur kode).

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung yaitu (Susanto 2021) mengenai "kajian sosiolinguistik alih kode dan campur kode pada film *Yowes Ben the series*" menggunakan pendekatan sosiolinguistik agar mengetahui bentuk dan faktor penyebab alih kode dan campur kode, Kemudian Hapsari 2018 mengkaji " Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak" dengan tujuan mengetahui bentuk, faktor penyebab, dan fungsi campur kode dan alih kode. Berdasarkan kedua pengkaji tersebut, menarik untuk lebih lanjut dilakukan penelitian pada subjek yang sama yaitu film *Yowes Ben*. Namun, aspek yang berbeda. Tujuan penelitian untuk mengetahui alih kode dan campur kode yang diperankan tokoh pada film yang berjudul *Yowes Band 3* karya Bayu Skak dan Fajar Nugros, juga untuk memberikan pengetahuan bahasa karena terdapat keanekaragaman bahasa yang belum banyak diketahui masyarakat yang memiliki arti dan tujuan untuk berkomunikasi antara sesama. Berdasarkan latar belakang dapat dilakukan penelitian lebih dalam tentang peralihan dan penggabungan pada film *Yowes Band 3*.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bahwa alih kode dan campur kode pada *film Yowes Band 3* terkandung alih kode ke dalam dan ke luar, serta campur kode ke dalam dan ke luar. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu keterampilan menyimak dan menulis. Hasil penelitian dikumpulkan lalu dipilih sesuai dengan ketentuan penelitian pada jenis peralihan dan penggabungan dalam percakapan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil memperoleh data transkrip yang berisi bentuk alih kode dan campur kode. Data diteliti menggunakan tabel agar mudah mendeskripsikan sesuai pada wujud alih kode dan campur kode. Hasil penelitian pada film *Yowes Band 3* terdapat bentuk alih kode sebanyak 17 tuturan dan campur kode sebanyak 54 tuturan.

### **A. Alih Kode**

Alih kode ialah sebuah perubahan Bahasa dengan peralihan Bahasa pertama dengan bahasa kedua, dengan penggunaan bahasa pada suatu percakapan untuk

menempatkan diri dengan keadaan. Alih kode dibedakan menjadi dua sebagai berikut :

Alih kode *Intern* dan Alih kode *Ekstern*.

1) Alih Kode ke dalam (*Internal*)

Alih kode ke dalam ialah wujud perpindahan tuturan yang muncul karena bahasa serupa yang dituturkan beralih dari bahasa pertama ke bahasa kedua. Kemudian hasil film *Yowes Band 3* memiliki pergantian bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Berikut percakapan alih kode ke dalam yang dilakukan Cak Dono :

**Konteks peristiwa tutur**

Doni : *Sing lungguh ?*

Cak Dono : *Bapakmu paling...*

Doni : *Loh guduk-guduk*

Cak Dono : *Masa bapakku*

Pak Ganjar : *Opo koe delok-delok ?*

Cak Dono : ***Mboten pak, wes don rambute putih-putih wong tuek***

(Menit 01.03)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh Yowes Band 3 pada alih kode ke dalam pada pergantian pemakaian bahasa Indonesia yang berubah menjadi bahasa Jawa. Kejadian alih kode yang terbentuk di dalam ruang tata rias pada pagi hari sekaligus mempersiapkan pertunjukan. Doni menanyakan siapa yang menduduki tempat duduk yang sudah disediakan untuknya tetapi digunakan oleh orang lain. Ketika cak Dono berbicara dengan Doni, dia menggunakan bahasa Indonesia “bapakmu paling” dan “masa bapakku” sedangkan dengan pak Ganjar dia menggunakan bahasa Jawa “mboten pak, wes don rambute putih-putih wong tuek” karena pak Ganjar bertanya dengan menggunakan bahasa Jawa ‘opo koe delok-delok?’. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh cak Dono termasuk Alih Kode ke dalam. Selain percakapan Cak dono, adapun percakapan yang terdapat Alih Kode ke dalam yaitu Nando sebagai berikut:

**Konteks peristiwa tutur**

Nando : *Manggungnya kapan bay?*

Bayu : *Minggu.*

Nando : ***Yowis aman.***

Bayu : ***Iyo ndo.***

(Menit 1.20.56)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh *Yowes Band 3* pada alih kode ke dalam pada pergantian pemakaian bahasa Indonesia yang berubah menjadi bahasa Jawa. Kejadian alih kode yang terbentuk di dalam restoran untuk makan pagi. Nando menanyakan kepada Bayu di hari apa mereka akan menggunakan bahasa Indonesia “manggunnya kapan Bay?” lalu Bayu menjawab dengan memakai bahasa Indonesia “minggu” kemudian Nando menjawab lagi dengan menggunakan bahasa Jawa “Yowis aman” lalu dijawab kembali oleh Bayu memakai bahasa Jawa mengikuti Nando yang beralih bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa. Dengan demikian tuturan yang sampaikan Nando termasuk Alih kode ke dalam. Selain percakapan Nando dan Bayu, adapun percakapan yang terdapat alih kode ke dalam yaitu Bayu dan Asih sebagai berikut:

**Konteks peristiwa tutur**

Asih : Aa bayu, ini teh kita mau kemana ya? apa kita ke kosan asih aja?

Bayu : Hah? Ke kosan?

Asih : Iya

Bayu : Jangan Sih,

Asih : Kenapa?

Bayu : *Nda elok* Sih

(Menit 1.02.55)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh *Yowes Band 3* pada alih kode ke dalam pada pergantian pemakaian bahasa Indonesia yang berubah menjadi bahasa Jawa. Kejadian alih kode yang terbentuk di jalan pada sore hari. Asih menanyakan kepada Bayu mau kemana tujuan kita pergi dan menawarkan untuk melimpir ke kostnya dengan menggunakan bahasa Indonesia “Aa Bayu, ini teh kita mau kemana ya? apa kita ke kosan asih aja?” lalu Bayu menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia “Hah ke kosan?” lalu Asih menjawab dengan bahasa Indonesia kembali dan dijawab oleh Bayu menggunakan bahasa Jawa “Nda elok sih”. Jadi, tuturan yang disampaikan Bayu termasuk Alih kode ke dalam. Selain dari ketiga pembahasan diatas, hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* ditemukan 15 bentuk tuturan yang muncul berupa perubahan peralihan bahasa saat melakukan percakapan pada saat berdialog yaitu bahasa Indonesia berpindah ke bahasa Jawa. Alih kode ke dalam ialah peralihan dua bahasa disebabkan oleh penutur.

2) Alih Kode ke luar (*Eksternal*)

Alih kode ke luar ialah wujud perpindahan tuturan yang terjadi antara bahasa tidak serupa yang dituturkan oleh penutur dengan bahasa pertama ke bahasa kedua. Kemudian hasil pada film *Yowes Band 3* memiliki peralihan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Berikut merupakan percakapan alih kode ke luar yang dilakukan Cak Dono :

**Konteks peristiwa tutur**

Kamidi : *Ngga nyongko aku bisa mangan enak, SPA di kareti*

Cak Dono : *Halah, Spagetti.*

Ustad Jarno : *Bakmi Londo.*

Kamidi : *Maksudku itu*

Menit (11.56)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* alih kode ke luar muncul pada awal pemakaian bahasa Jawa beralih bahasa Inggris. Kejadian alih kode yang terbentuk di hotel (meja makan) pada malam hari. Kamidi mengatakan kalau dia tidak menyangka bisa memakan hidangan yang belum pernah ia coba tetapi dia susah menyebutkan apa nama hidangan tersebut dengan menggunakan bahasa Jawa “*nggak nyongko aku bisa mangan enak, SPA di kareti*” lalu dibantu jawab oleh cak Dono dengan menggunakan bahasa Inggris “*Spaghetti*” kata tersebut termasuk bahasa Asing karena berasal dari Italia dan belum masuk ke KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) . lalu Ustad Jarno juga ikut menjawab dengan persamaan makanan yang ada di Indonesia yaitu “*Bakmi Londo*”. Lalu kamidi menjawab menggunakan bahasa Indonesia “*Maksudku itu*”. Dengan demikian tuturan yang disampaikan oleh cak Dono termasuk Alih kode ke luar. Adapun percakapan yang menyebabkan pada alih kode ke luar ialah Kapten Arjuna sebagai berikut:

**Konteks peristiwa tutur**

Kapten arjuna : *Surprise..*

Cak Jon : *Lho mas ko neng kene mas, ga  
nggu ae*

Mbak Rini : *Iyaa*

Cak Jon : *Sukses yo, sampean jogo neng ngarep kono*

Mbak Rini : *Hemm mas Jon, kenal ke iki.*

Kapten Arjuna : *Kenalin calon suami Rini*

(Menit 44.40)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* alih kode ke luar dari pemakaian bahasa Inggris beralih bahasa Indonesia. Kejadian alih kode yang terbentuk di pinggir pantai pada pagi hari. pada awal percakapan Kapten Arjuna mengatakan kejutan dengan menggunakan bahasa Inggris “*Surprise*” untuk mengejutkan Rini yang sedang berbincang dengan cak Jon dengan menggunakan bahasa Jawa. Kemudian Rini memberitahu ke cak Jon dengan menggunakan bahasa Jawa “hemm mas Jon, kenal ke iki.” lalu kapten Arjuna berganti bahasa yang awalnya menggunakan bahasa Inggris lalu berganti bahasa Indonesia “kenalin calon suami Rini”. Sehingga ujaran yang disampaikan oleh kapten Arjuna termasuk Alih kode keluar. Pada tuturan alih kode ke luar pada tokoh *Yowes Band 3* hanya ditemukan 2 bentuk tuturan yang disebabkan karena perubahan pergantian bahasa saat melakukan percakapan pada saat berdialog yaitu bahasa Indonesia atau bahasa Jawa berpindah ke bahasa Inggris. Alih kode ke luar ialah peralihan dua bahasa disebabkan oleh penutur.

### **Campur Kode**

Campur kode ialah suatu kebahasaan dengan penggunaan dua bahasa atau lebih yang terdapat pada sebuah pencampuran satu atau lebih bahasa yang ditandai dengan adanya bagian bahasa asing kedalam kalimat utama. Campur kode terbagi menjadi dua sebagai berikut : Campur kode ke dalam dan Campur kode ke luar.

#### 1) Campur Kode ke dalam (*innercode-mixing*)

Fenomena yang muncul karena bahasa pertama dengan bahasa kedua yang digabungkan tetapi masih satu rumpun. Pada film *Yowes Band 3* ditemukan campur kode ke dalam yaitu bahasa Jawa dan Indonesia. Berikut percakapan yang terjadi pada campur kode ke dalam yang dilakukan oleh bapak Doni:

#### **Konteks peristiwa tutur**

Doni : *Pak buk aduh suwun nggih.*

Bapak Doni : *Don, bapak karo ibu sakjane kate ngrepoti, tulung bapak di **transfer** sak niki*

Doni : *Nggih-nggih, rampung doni manggung kulo mampir*

(Menit 04.11)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* campur kode ke dalam pada pemakaian bahasa Jawa yang digabung menggunakan bahasa Indonesia. Kejadian terbentuknya campur kode ke terjadi di luar ruang tata rias pada pagi hari. Campur kode kedalam yang dilakukan oleh doni menggunakan bahasa Jawa karena sudah dikirimkan barang oleh orang tuanya dengan menggunakan bahasa Jawa “pak buk aduh suwun nggih.” Lalu bapaknya menjawab dengan memakai bahasa Jawa yang digabung dengan bahasa Indonesia “Don, bapak karo ibu sakjane kate ngrepoti, tulung bapak di transfer sak niki”. Dengan demikian tuturan yang disampaikan oleh bapak Doni termasuk campur kode dalam. Adapun percakapan yang muncul campur kode ke dalam yaitu Bayu dan Yayan sebagai berikut:

**Konteks peristiwa tutur**

Cak Dono : *Endi kuntine*

Kamidi : *Ojo ngomong ke kuwi ngundang.*

Bayu : *Oh ngundang lek ngomong kuntilanak?*

Yayan : *Kon ngundang bay, kon seng tanggung jawab.*

(Menit 32:39)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* campur kode ke dalam diawali dengan pemakaian bahasa Jawa yang digabung dengan bahasa Indonesia. Kejadian terbentuknya campur kode ke dalam berada di hutan pada malam hari. Pada percakapan awal yang dilakukan oleh cak Dono untuk memberitahu kalau dia dan Kamidi melihat kuntilanak dengan menggunakan bahasa Jawa “Endi kuntine” dan “Ojo ngomong ke kuwi ngundang” lalu dijawab oleh Bayu dan Yayan menggunakan bahasa Jawa yang dicampur dengan bahasa Indonesia “Oh ngundang lek ngomong kuntilanak?” dan “Kon ngundang Bay, kon seng tanggung jawab”. Campur kode pada yang dilakukan oleh Bayu dan Yayan memakai bahasa Jawa yang digabung dengan bahasa Indonesia. Jadi, tuturan yang disampaikan oleh Bayu dan Yayan termasuk campur kode ke dalam. Adapun dialog yang terdapat campur kode ke dalam yaitu Doni sebagai berikut:

**Konteks peristiwa tutur**

Doni : *Cak sajane mau ono opo seh?*

Cak Jon : *Aku mo kaget.*

Doni : *Kaget ono opo?*

Cak Jon : *Yo mergo iku lah*

Doni : *Cak yok opo seh cak kok koyok ngene terus terusan.*



Bayu : *Wes mboh, bali malang ae lah.*

(Menit 46.28)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* campur kode ke dalam dengan pemakaian bahasa Indonesia yang digabungkan dengan bahasa Jawa. Kejadian terbentuknya campur kode ke dalam berada di ruang Kamar hotel pada pagi hari. Pada awal percakapan doni menggunakan bahasa Jawa “Cak sajane mau ono opo seh ?” lalu setelah cak Jon menjawab dengan bahasa Indonesia Doni membalas dengan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Jawa “*kaget ono opo?*”. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh Doni termasuk campur kode ke dalam. Selain, dari ketiga pembahasan diatas hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* ditemukan 24 bentuk tuturan campur kode dalam yang terjadi perubahan gabungan bahasa saat melakukan percakapan pada saat berdialog yaitu bahasa Indonesia dicampur bahasa Jawa. Campur kode ke dalam ialah penggabungan dua bahasa yang berkerabat.

## 2) Campur Kode ke luar (*outercode-mixing*)

Fenomena yang terjadi pada bahasa pertama dengan bahasa kedua yang digabungkan tetapi tidak satu rumpun. Campur kode ke luar terdapat pada film *Yowes Band 3* percampuran bahasa Jawa dan bahasa Inggris begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan percakapan campur kode ke luar :

### **Konteks peristiwa tutur**

Bayu : *Delok opo ndo?*

Nando : *Ora, push rank iki.*

Bayu : *Ohh.*

Nando : *Nang ndi kon?*

Bayu : *Golo angin*

(Menit 26.45)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* campur kode ke ke luar dari pemakaian bahasa Jawa digabung dengan bahasa Inggris. Kejadian terbentuknya campur kode ke luar berada di hutan pada malam hari. pada awal percakapan Bayu menanyakan nando melihat apa dengan menggunakan bahasa Jawa “*delok opo ndo?*” lalu dijawab oleh Nando menjawab dengan pemakaian bahasa Jawa yang dicampur dengan bahasa Inggris “*ora, push rank iki*” lalu Nando menjawab kembali menggunakan bahasa Jawa. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh Nando termasuk

campur kode ke luar. Adapun percakapan yang terdapat campur kode ke dalam yaitu Bayu sebagai berikut:

**Konteks peristiwa tutur**

Asih : *Aa bayu? itu pulau apa?*

Bayu : *Itu pulo bali sih.*

Asih : *Deket yah*

Bayu : *Banyuwangi ini Sih, disebut juga “sunrise of java” jadi matahari itu terbit pertama dipulau jawa. disini dibanyuwangi ini..*

Asih : *Bagus ya Aa..*

(Menit 38.28)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* campur kode ke ke luar diawali pemakaian bahasa Indonesia digabung dengan bahasa Inggris. Kejadian terbentuknya campur kode ke luar berada dipinggir pantai pada pagi hari. awal percakapan Asih bertanya kepada Bayu menggunakan bahasa Indonesia “Aa bayu ? itu pulau apa ?” lalu dijawab oleh Bayu dengan pemakaian bahasa Indonesia dicampur dengan Bahasa Inggris “banyuwangi ini Sih disebut juga “sunrise of java” jadi matahari itu terbit pertama dipulau jawa. disini dibanyuwangi ini”. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh Bayu termasuk campur kode ke luar. Selain itu ada percakapan yang terdapat campur kode ke dalam dilakukan Bayu sebagai berikut:

**Konteks peristiwa tutur**

Cak Jon : *Rin aku rangerti yen seng ngundang yowis band iki **Event Organizer** mu*

Mbak Rini : *O iki yo seng tak rintis rong tahun terakhir. Direwangi demila*

(Menit 42.53)

Berdasarkan hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* campur kode ke ke luar (*outercode-mixing*) terbentuk pemakaian bahasa Jawa digabung dengan memakai bahasa Inggris. Kejadian terbentuknya campur kode ke luar berada di pinggir pantai pada pagi hari. Awal percakapan cak Jon bingung kenapa Rini mengundang Yowes Band di acara miliknya. Dengan menggunakan bahasa Jawa dicampur dengan bahasa Inggris “Rin aku rangerti yen seng ngundang yowis band iki *Event Organizer* mu”. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh cak Jon termasuk campur kode ke luar. Selain, dari ketiga pembahasan diatas hasil transkrip tuturan tokoh pada film *Yowes Band 3* ditemukan 24 bentuk tuturan campur kode keluar yang terjadi berupa perubahan gabungan bahasa saat melakukan percakapan pada saat berdialog yaitu bahasa Indonesia atau bahasa Jawa

dicampur dengan bahasa Inggris. Campur kode ke luar ialah penggabungan dua bahasa yang tidak berkerabat.

#### 4. SIMPULAN

Pada film *Yowes Band 3* terdapat tiga bahasa yang dipakai pada kalimat dialog film. Bahasa pertama adalah bahasa Jawa, kemudian bahasa keduanya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Namun sering muncul dari ketiga bahasa tersebut adalah bahasa Jawa. Hal ini menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada *Yowes Band 3* didapat 15 alih kode ke dalam, 2 alih kode ke luar dan campur kode ke dalam 27, campur kode ke luar 27. Total alih kode dan campur kode yang ditemukan 17 alih kode dan 54 alih kode yang menunjukkan bahwa *Yowes Ben 3* lebih banyak menggunakan penggabungan dibandingkan pergantian pada percakapan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam interaksi sosial pedagang dan pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 197-207.
- Andriani, N. D. (2021). Analisis alih kode dan campur kode dalam film *Sobat Ambyar*. *Edutama*.
- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2* yang disutradarai oleh Naya Anindita. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230-243.
- Auziyah, A., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2019). Fenomena alih kode dan campur kode dalam angkutan umum (Elf) jurusan Sindang Terminal-Harjamukti Cirebon. *SeBaSa*, 2(2), 79-90.
- Aviah, N., Kuswardono, S., & Qutni, D. (2019). Alih kode, campur kode, dan perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di film *Sang Kiai* (Analisis sosiolinguistik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(2), 135-139.
- Chairunnisa, C. (2018). Bahasa dan kebudayaan. *Unes Journal of Education Sciences*, 2(1), 48-61.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Dewi, N. C., Setiana, L. N., & Azizah, A. (2020). Alih kode dan campur kode pada tuturan film pendek *KTP* oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPT) dan relevansinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 49-69.

- Fajriansyah, N. B., Sopianda, D., & Kartini, C. (2018). Alih kode dan campur kode pada film *Romeo & Juliet* karya Andibachtiar Yusuf. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 563-570.
- Hapsari, N. R., & Mulyono, M. (2018). Campur kode dan alih kode dalam video Youtube Bayu Skak. *Jurnal Bapala*, 2(5), 1-7.
- Hardianti, S., Thahar, H. E., & Afnita, A. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Hadrah Daeng Ratu. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(1), 78-87.
- Kusuma, A. M. (2021). Alih kode dan campur kode dialog antar tokoh animasi Pal. *Jurnal Silistik*, 1(2), 38-48.
- Kusuma, A. M. (2021). Alih kode dan campur kode dialog antar tokoh animasi Pal. *Jurnal Silistik*, 1(2), 38-48.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis alih kode dan campur kode pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Santoso, B. (2021). Kajian sosiolinguistik alih kode campur kode film *Yowis Ben The Series*. *Edutama*.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Alih kode dan campur kode tuturan di lingkungan pendidikan. *Lingtera*, 5(1), 1-9.
- Suparman, S. (2018). Alih kode dan campur kode antara guru dan siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52.